

Determinants of Intrauterine Device (IUD) Contraceptive Use Decision Among Acceptors at Pauh Public Health Center, Padang City, 2023

Diyah Chadaryanti¹⁾, Zulaika^{2*)}, Trisna B Widjayanti³⁾

¹⁾ S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾ DIII Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Bhakti Kartini

³⁾ S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: ikazulaika.dsn@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v5i1.2729>

Abstract

Introduction: The population of Indonesia increases significantly every year, based on BPS data (2022), in 2022 the population of Indonesia increased to 275.8 million people from 2021 which had reached 272.7 million people. Indonesia's increasing population growth is a serious challenge in national development, especially related to controlling the birth rate. One of the main strategies implemented is the Family Planning (KB) program. New participants in the family planning (KB) program tend to choose the injection contraceptive method over other types, resulting in an increase in the use of the injection method. On the other hand, the use of long-term contraceptive methods (MKJP), including Intrauterine Contraceptive Devices (IUDs), shows a downward trend over time (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021). The purpose of this study was to identify factors that influence decisions in the use of IUD contraception in the Pauh Health Center work area. Methods: This study used a quantitative approach with a cross-sectional design, involving 99 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a standardized questionnaire and analyzed using the Chi-Square statistical test. Results: Determinants of mothers' decisions to use IUDs significantly influence maternal knowledge (P Value 0.014), maternal attitudes (P Value = 0.000). support from husbands (P Value = 0.08). Family planning service facilities (P Value = 0.000). The conclusion is that the determinants of decisions to use IUDs are significantly influenced by knowledge, attitudes, husband's support and health service facilities.

Keywords: IUD Usage Decision, Knowledge, Husband's Support, Family Planning Service Facilities

Abstrak

Pendahuluan : Penduduk Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan, berdasarkan data BPS (2022), pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi 275,8 juta jiwa dari tahun 2021 yang jumlahnya sudah mencapai 272,7 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat menjadi tantangan serius dalam pembangunan nasional, khususnya terkait pengendalian angka kelahiran. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah program Keluarga Berencana (KB). Peserta baru program keluarga berencana (KB) cenderung memilih metode kontrasepsi suntik dibandingkan jenis lainnya, sehingga terjadi peningkatan pada penggunaan metode suntik. Sebaliknya, pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), termasuk Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), menunjukkan tren penurunan dari waktu ke waktu (Kemenkes RI, 2021). Tujuan penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dalam penggunaan kontrasepsi AKDR di wilayah kerja Puskesmas Pauh. Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 99 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstandarisasi dan dianalisis dengan uji statistik Chi-Square. Hasil :Determinan keputusan ibu untuk menggunakan AKDR berpengaruh secara bermakna terhadap pengetahuan ibu (P Value 0,014),

Sikap ibu (P Value = 0,000). dukungan dari suami (P Value = 0,08). Fasilitas pelayanan KB (P Value = 0,000). Kesimpulan determinan keputusan penggunaan AKDR dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan, sikap, dukungan suami dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Keputusan Penggunaan AKDR, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan KB

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan, berdasarkan data BPS (2022), pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi 275,8 juta jiwa dari tahun 2021 yang jumlahnya sudah mencapai 272,7 juta jiwa. Di negara berkembang peningkatan penduduk menjadi permasalahan global. Indonesia saat ini merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang terbanyak ke 3 setelah negara China dan India. Berbagai permasalahan yang sering di hadapi negara dengan jumlah penduduk yang besar adalah tingginya angka kemiskinan, tingginya angka malnutrisi, langkanya sumber daya alam, rentan terjadi kerusakan lingkungan (Matahari, et al, 2018)

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan dapat digunakan oleh perempuan dalam usia produktif (Marita et al., 2022). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), penggunaan AKDR secara global mengalami peningkatan pada tahun 2022, mencapai 55,1%, dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 54,4% (WHO, 2022). Sementara itu, data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2021 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek (59,9%), sedangkan pengguna AKDR hanya mencapai 8,0% (BKKBN, 2021).

Di Sumatera Barat, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 mencatat bahwa Kota Padang memiliki jumlah pasangan usia subur yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 102.384 pasangan. Dari jumlah tersebut, 8.890 pasangan menggunakan AKDR sebagai metode kontrasepsi, yang hanya mencakup 8,6% dari total pasangan usia subur di kota tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Kota Padang memiliki jumlah pasangan usia subur tertinggi di Sumatera Barat, tingkat penggunaan AKDR masih tergolong rendah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR antara lain tingkat pengetahuan, sikap, pendidikan, usia, kualitas pelayanan KB, serta dukungan dari suami (Fatmawati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Rostianingsih et al. (2022) menunjukkan bahwa dari total pengguna AKDR, sebanyak 82,8% merupakan ibu dengan tingkat pendidikan rendah, 59,8% memiliki pengetahuan yang kurang, 48,3% menunjukkan sikap

negatif terhadap AKDR, 25,3% mendapatkan pelayanan konseling yang kurang memadai, dan 44,8% suami tidak berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi.

Di Kota Padang, rendahnya angka penggunaan AKDR juga terlihat di beberapa kecamatan. Kecamatan Bungus Teluk Kabung mencatat angka terendah dengan hanya 101 pengguna AKDR, sedangkan Kecamatan Pauh mencatat 358 pengguna. Ini menunjukkan bahwa jumlah pengguna AKDR di Kecamatan Pauh lebih banyak 257 orang dibandingkan dengan Bungus Teluk Kabung. Ibu yang menggunakan AKDR sebagai metode kontrasepsi hanya 34% (BPS Kota Padang, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa AKDR masih kurang diminati dibandingkan metode kontrasepsi lainnya.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Pauh, Kecamatan Pauh, Kota Padang, dari 10 akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi, ditemukan hanya 3 akseptor memilih AKDR sebagai metode kontrasepsi, sementara 7 akseptor lainnya menggunakan metode kontrasepsi lain. Rendahnya penggunaan AKDR disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rasa takut saat pemasangan akibat kurangnya informasi, keberatan dari suami untuk mengizinkan, kekhawatiran terhadap kemungkinan benang AKDR terlepas atau keluar dengan sendirinya, serta ketidaktahuan ibu mengenai keberadaan metode kontrasepsi AKDR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan penggunaan AKDR pada PUS di Puskesmas Pauh Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Pauh, Jl. Irigasi, Cupak Tengah, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasangan usia subur yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Pauh sebanyak 7.829 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Besar sampel didapatkan berdasarkan dihitung dengan menggunakan Slovin dengan jumlah sampel 99.

Hasil uji Reabilitas dan validitas diperoleh variabel Pengetahuan menunjukkan bahwa seluruh 10 item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dengan nilai OR sebesar 31,126. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,843 yang melebihi batas minimal 0,6, sehingga dinyatakan reliabel. Variabel sikap menunjukkan bahwa seluruh 10 item pernyataan valid dengan OR sebesar 29,286, dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,784 ($>0,6$). Variabel dukungan Suami Seluruh 10 item pernyataan dalam instrumen ini valid, dengan r hitung sebesar 0,675 yang lebih besar dari r tabel 0,3783. Nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,905 menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Variabel Kelengkapan Fasilitas Pelayanan Keluarga Berencana (KB) dari 9 item pernyataan yang diuji, semuanya dinyatakan valid dengan nilai r hitung antara 0,454 hingga 0,794, yang melebihi r tabel sebesar 0,3783. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,982, menandakan reliabilitas yang sangat tinggi.

Analisis Data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan, sikap, dukungan suami dan kelengkapan fasilitas pelayanan KB terhadap keputusan akseptor menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan analisis bivariat Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, dukungan suami dan kelengkapan fasilitas pelayanan KB) dengan variabel dependen (penggunaan AKDR), dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Jika $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan Jika $p \geq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur		
25-35 tahun	87	87,9
36-40 tahun	12	12,1
Pendidikan		
Rendah	16	16,2
Tinggi	83	83,8
Bekerja		
Tidak	39	39,4
Ya	60	60,7
Paritas		
1-2	84	84,9
3-4	15	15,1
Akseptor KB		
Tidak	57	57,6
Ya	42	42,4
Pengetahuan		
Baik	81	81,8
Kurang	18	18,2
Sikap		
Negatif	47	47,5
Positif	52	52,5

Dukungan Suami		
Tidak Ada Dukungan	62	62,6
Ada Dukungan	37	37,4
Fasilitas Pelayanan KB		
Tidak Lengkap	67	67,7
Lengkap	32	32,3

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa akseptor yang memutuskan menggunakan AKDR sebesar 42,4 %. Temuan serupa diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Luba dan Rukinah (2021) di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru, Kota Manado. Dari 44 responden, hanya 18,2% yang menggunakan AKDR.

Penelitian lain oleh Wahyunita (2023) juga mendukung temuan ini, dengan menyebutkan bahwa 62,7% pengguna AKDR adalah perempuan berusia di atas 35 tahun. Sebaliknya, pada kelompok usia di bawah 35 tahun, tingkat penggunaan AKDR tergolong rendah. Usia menjadi faktor penentu dalam pemilihan jenis kontrasepsi, karena setiap fase usia memiliki implikasi yang berbeda terhadap kondisi reproduksi.

Pemilihan jenis kontrasepsi berperan penting dalam proses pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur. Beberapa faktor seperti usia, kondisi kesehatan, dan status ekonomi turut memengaruhi pilihan metode kontrasepsi. Namun demikian, sebagian orang merasa tidak nyaman menggunakan alat kontrasepsi tertentu (Novita et al., 2020). Keputusan untuk menggunakan metode kontrasepsi juga dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor, yaitu faktor predisposisi (seperti pengetahuan), faktor pemungkin (seperti akses informasi dan dukungan tenaga kesehatan), serta faktor penguat (seperti dukungan dari suami) (Notoadmodjo, 2018b).

Asumsi peneliti bahwa responden yang memilih menggunakan AKDR cenderung adalah ibu yang tidak berencana menambah anak dalam waktu dekat dan lebih menyukai kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, sebagian besar merasa lebih nyaman menggunakan kontrasepsi suntik atau pil karena efek kesuburannya yang lebih cepat pulih serta dianggap tidak mengganggu hubungan seksual.

Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh, Kota Padang Tahun 2023

Pengetahuan	Keputusan Penggunaan AKDR				Total		<i>P value</i>
	Tidak		Ya,				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	45	45,5	36	36,3	81	81,8	0,014
Kurang	12	12,1	6	6,1	18	18,2	
Total	57	57,6	42	42,4	99	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa akseptor yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak menggunakan AKDR sebanyak 45,5 %. Hasil uji statistik di peroleh nilai *P Value* = 0,014 dalam hal ini menunjukan bahwa nilai *P value* < 0,05 (0,014<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan akseptor dengan keputusan penggunaan alat kontrasepsi AKDR

Penelitian oleh Kadir dan Sambiring (2020) juga memperkuat temuan ini. Mereka menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan pemilihan AKDR di Puskesmas Binjai State. Keterkaitan antara pengetahuan dan pemilihan metode kontrasepsi AKDR ini diperkuat oleh teori Notoadmodjo (2018b), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan terhadap suatu objek, yang kemudian membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang muncul cenderung lebih konsisten dan kuat apabila dilandasi oleh pengetahuan yang memadai. Dalam konteks KB, pengetahuan menjadi landasan penting dalam membentuk pemahaman pasangan usia subur tentang usia ideal untuk hamil dan melahirkan, pengaturan jarak kehamilan, serta jumlah anak yang ideal sebagai bagian dari upaya mewujudkan keluarga sejahtera

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih cenderung memilih AKDR sebagai metode kontrasepsi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagian responden yang tidak mencari tahu lebih lanjut tentang jenis kontrasepsi lain di luar yang sudah mereka kenal atau gunakan sebelumnya. Meskipun mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang AKDR, hal tersebut tidak selalu mendorong mereka untuk memilihnya. Latar belakang pendidikan yang relatif tinggi sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/ sederajat dan perguruan tinggi mendorong peningkatan pengetahuan, termasuk mengenai kontrasepsi. Namun, keyakinan pribadi, kepercayaan terhadap metode tertentu, serta pengaruh sosial seperti teman atau keluarga yang menggunakan kontrasepsi tertentu, juga turut memengaruhi keputusan pemilihan alat kontrasepsi.

Pengaruh Sikap terhadap Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR

Tabel 3. Pengaruh Sikap Akseptor terhadap Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh, Kota Padang Tahun 2023

Sikap	Keputusan Penggunaan AKDR				Total		<i>P value</i>
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	20	20,2	32	32,3	52	52,5	0,000
Negatif	37	37,4	10	10,1	47	47,5	
Total	57	57,6	42	42,4	99	100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa akseptor yang memiliki sikap positif sebagian besar memutuskan menggunakan AKDR sebanyak 32 %. Dari hasil uji statistik di peroleh nilai *P Value* = 0,000 dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai *P value* < 0,05 (0,000<0,05). Maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan keputusan penggunaan alat kontrasepsi AKDR.

Penemuan ini konsisten dengan studi oleh Hatijar dan Saleh (2020), yang menemukan hubungan signifikan antara sikap terhadap AKDR dan pemilihan metode tersebut. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Putriningrum et al. (2020), yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Purnama. Harapan adanya hubungan langsung antara sikap dan tindakan sering kali tidak akurat, sebab perilaku individu juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pengalaman pribadi, norma budaya, pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta kondisi emosional individu (Azianto, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2018b), sikap merupakan respon internal seseorang terhadap objek atau stimulus tertentu, yang mencakup aspek kognitif dan emosional. Sikap berfungsi sebagai cara individu menyesuaikan diri dengan lingkungan, membentuk perilaku, serta mencerminkan kepribadian seseorang.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa baik responden yang bersikap positif maupun negatif terhadap AKDR tidak seluruhnya memilih menggunakan metode tersebut. Beberapa responden yang memiliki sikap positif tetap tidak menggunakan AKDR karena telah merasa cocok dengan kontrasepsi lain seperti pil atau suntik. Mereka merasa tidak perlu beralih metode karena kontrasepsi yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pengaruh Dukungan Suami terhadap Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR

Tabel 4. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh, Kota Padang Tahun 2023

Dukungan Suami	Keputusan Penggunaan AKDR				Total		<i>P value</i>
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Ada	15	15,2	22	22,2	37	37,4	0,08
Tidak Ada	42	42,4	20	20,2	62	62,6	
Total	57	57,6	42	42,4	99	100,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa akseptor yang mendapat dukungan suami dalam memutuskan menggunakan AKDR sebanyak 22,2 %. Dari hasil uji ststistik di peroleh nilai *P Value* = 0,012 dalam hal ini menunjukan bahwa nilai *P value* < 0,05 (0,08<0,05). Maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keputusan penggunaan alat kontrasepsi AKDR

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Widiawati et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa dukungan suami berpengaruh penting dalam pemilihan AKDR. Bentuk keterlibatan pria dalam program KB dapat berupa peran langsung sebagai akseptor maupun peran tidak langsung seperti memberikan dukungan moral, menjadi motivator, serta berkontribusi dalam perencanaan keluarga dan pengambilan keputusan bersama.

Penelitian lain oleh Habibi et al. (2022) juga menunjukkan bahwa menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Peneliti menyimpulkan bahwa penghargaan atau penilaian dari suami terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi berpengaruh terhadap pilihan istri. Menurut Rohmah et al. (2022), bentuk dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu dukungan informasi (nasihat, saran, pengetahuan), dukungan instrumental (keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan menemani istri ke fasilitas kesehatan), dukungan emosional (kesediaan menerima efek samping dan menyetujui pilihan istri), dan penghargaan. Semakin tinggi dukungan yang diberikan suami, semakin besar kemungkinan keputusan istri akan sejalan dengan harapan suami. Widiyarti et al. (2023) dan Fitriani (2021) menyatakan bahwa penggunaan alat kontrasepsi merupakan kebutuhan bersama pasangan

Peneliti dalam studi ini berasumsi bahwa kurangnya dukungan dari suami menyebabkan rendahnya minat responden dalam menggunakan AKDR. Suami memiliki tanggung jawab yang luas dalam kehidupan keluarga, tidak hanya sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai pemimpin dan pendukung keputusan penting, termasuk dalam perencanaan keluarga

Kurangnya komunikasi antara suami dan istri dapat menghambat penggunaan kontrasepsi yang optimal. Ketika suami tidak mendukung, sebagian besar istri cenderung mengikuti keinginan suami, dan hanya sedikit yang tetap menggunakan alat kontrasepsi meskipun tanpa persetujuan suami.

Pengaruh Fasilitas Pelayanan KB terhadap Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR

Tabel 5. Pengaruh Fasilitas Pelayanan KB terhadap Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh, Kota Padang Tahun 2023

Kelengkapan Fasilitas Pelayanan KB	Keputusan Penggunaan AKDR				Total		<i>P value</i>
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	6	6,1	26	26,2	32	32,3	0,000
Tidak	51	51,5	16	16,2	67	67,7	
Total	57	57,6	42	42,4	99	100,0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas pelayanan KB berkontribusi 26,2 % dalam keputusan akseptor menggunakan KB AKDR. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *P Value* = 0,000 dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai *P value* < 0,05 (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas pelayanan KB dengan keputusan akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi AKDR.

Temuan tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2022), menunjukkan bahwa perempuan yang memperoleh pelayanan KB yang baik memiliki kemungkinan 9,4 kali lebih besar untuk menggunakan AKDR dibandingkan mereka yang mendapatkan fasilitas pelayanan yang kurang memadai.

Hal ini diperkuat oleh teori dari L. Green, Karr, dan WHO dalam Notoatmodjo (2018b), yang menyebutkan bahwa tersedianya sumber daya, termasuk fasilitas pelayanan kesehatan, merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terjadinya suatu perilaku kesehatan. Adanya sarana yang memadai, informasi yang cukup, serta tenaga kesehatan yang kompeten sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program KB, khususnya penggunaan metode jangka panjang seperti AKDR.

Hasil yang senada juga diperoleh dari penelitian Khadijah et al. (2023), Juga penelitian Jayanti dan Amalia (2023) yang menyatakan bahwa keberadaan sarana dan prasarana pelayanan KB yang lengkap berhubungan erat dengan pemilihan kontrasepsi AKDR. Fasilitas pelayanan yang sesuai dengan standar dan kebutuhan metode KB yang diberikan sangat menentukan keberhasilan pelayanan. Untuk dapat melayani metode tertentu,

ketersediaan alat yang lengkap merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh setiap pos pelayanan KB.

Peneliti dalam studi ini berasumsi bahwa fasilitas pelayanan dan keberadaan tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam memengaruhi minat responden untuk menggunakan AKDR. Akses terhadap informasi yang akurat serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung merupakan faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi PUS dalam penggunaan kontrasepsi AKDR.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian determinan dengan keputusan penggunaan kontrasepsi AKDR di wilayah kerja Puskesmas Pauh, Kota Padang tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi penggunaan AKDR menunjukkan bahwa dari 99 responden, sebanyak 42 orang (42,4%) merupakan pengguna kontrasepsi AKDR, sementara 57 orang (57,6%) tidak menggunakannya. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang tidak menggunakan metode kontrasepsi AKDR.
2. Pengetahuan ibu tentang AKDR terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi AKDR. Hasil uji statistik menghasilkan nilai P Value sebesar 0,014, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,014 < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pengambilan keputusan penggunaan AKDR.
3. Sikap ibu terhadap AKDR juga berperan secara signifikan dalam menentukan pemilihan kontrasepsi tersebut. Dengan nilai P Value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki ibu sangat berpengaruh terhadap penggunaan AKDR.
4. Dukungan suami terhadap penggunaan AKDR memberikan dampak signifikan terhadap keputusan istri dalam memilih alat kontrasepsi tersebut. Nilai P Value sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan pasangan dan keputusan penggunaan AKDR.
5. Fasilitas pelayanan KB terbukti berkorelasi secara signifikan dengan keputusan ibu dalam menggunakan AKDR. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik yang menunjukkan P Value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), mengindikasikan bahwa kelengkapan dan kualitas fasilitas KB menjadi faktor pendukung dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan rekomendasi, yaitu

Tenaga kesehatan disarankan untuk memperkuat strategi promosi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan partisipasi dan dukungan dari suami. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan rutin, seperti di kelompok pertemuan bapak-bapak dengan dukungan dari aparat desa, untuk mengubah persepsi negatif terhadap efek samping AKDR. Selain itu, fasilitas pelayanan KB perlu ditingkatkan baik dari segi sarana prasarana maupun kualitas pelayanan agar dapat meningkatkan minat ibu terhadap metode kontrasepsi AKDR.

REFERENSI

1. Anggraini, C., Putri, R., Rini, A, S. (2022). Hubungan Fasilitas Kesehatan, Sumber Informasi dan Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1 (3)
2. Apriantini, I., & Sabarinah, S. (2021). Kualitas Pelayanan Kontrasepsi Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Modern pada Generasi Milineal dan Non Milineal di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 389–393.
3. Asih, L., & Oesman, H. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta: BKKBN.
4. Aziato L, P. J. (2021). The Nurse or Midwife at the Crossroads of Caring for Patients With Suicidal and Rigid Religious Ideations in Africa . *Front Psychol* , 12.
5. Badan Pusat Statistik. (2022). *jumlah penduduk*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
6. BKKBN. (2021). *Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta: BKKBN.
7. Ermi, N. (2021). *The Use Of Contraception In Couples Of Reproductive Age During The Covid-19 Pandemic In Indonesia : Literature Review*
8. Fitriani, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7 (1) 1-8
9. Habibi, Z., Iskandar, & Desreza, N. (2022). The Relationship of Husband Support with the Selection of Contraceptive Equipment in Healthcare Center of Kuta Alam Puskesmas Banda Aceh. In *Journal of Medicine* 8 (2)

10. Jayanti, R & Amalia, R, B. (2023) Penyuluhan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Bangkalan Madura. *Jurnal Masyarakat Bangsa*, 1 (10)
11. Jitowiyono, S. (2022). *Keluarga Berencana Dalam Perspektif Bidan*. Bandung: Salemba
12. Kadir, D & Sambiring, J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 5(2)
13. Khadijah, S., Palifiana, D, A., Amestiasih, T., Stevy, S. (2023). *The Impact of Counseling Facility Availability, Client Screening, and Contraceptive Tools/Drugs on Long-Acting Contraceptive Method Services in Independent Midwifery Practices. Proseding Seminar Nasional* 5 (2)
14. Luba, S & Sakinah, R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Alat Kkontrasepsi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husada*, 10 (1)
15. Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu, 1,.
16. Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144.
17. Notoadmodjo. (2019). *Metode Penelitian Kesehatan* . Bandung: Rineka Cipta.
18. Purnasari, H., Ardayani, T., & Triana, H. (2023). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 88–99.
19. Putriningrum R, Umarianti T, Sholikhah MM, Yulistiana D. (2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan AKDR (IUD) Di Desa Gebang Sukodono. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 5(2)
20. Rohmah, M. U., Sulistyaningsih, H., & Juhariyah, S. A. (2022). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pemilihan KB IUD Pada Wanita Usia Subur. In *JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 10 (2)
21. Saragih, M. I., Nugraheni, A., & Suharto. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Diponegoro*, 7(2), 1236–1250.

22. Satria, D., Chairuna, C., & Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 166.
23. Widiawati, Taufik, M., & Rochmawati. (2021). Deeterminan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7 (2) 77-84
24. Widiyarti, W., Hanifah, I., & Silvian Natalia, M. (2023). Relationship Between Husband Support And Mother's Interest In Using Independent Fp In Malasan Wetan Village (Vol. 15, Issue 2). <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
25. Yuliah, Ginting, A. S., & Istiana. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4).